

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Sumatera merupakan salah satu dari lima pulau terbesar yang terdiri dari sepuluh Provinsi. Salah satu provinsi yang ada di Pulau Sumatera adalah Provinsi Sumatera Utara dengan ibu kotanya Medan. Sumatera Utara terdiri dari 33 Kabupaten dan kota yang berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD) dan Sumatera Barat dan dihuni 8 etnis asli ditambah dengan etnis pendatang. Salah satu etnis asli Sumatera Utara adalah Suku Pakpak yang bermukim pada Kabupaten Pakpak Bharat dan Kabupaten Dairi. Letak geografis 02o47'08"-02o15'49"LU dan 98o4"12"-98o28'01"BT, Batas administrasi Kabupaten Pakpak Bharat adalah sebagai berikut; sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Dairi (Kecamatan Parbuluan, Kecamatan Silima Pungga-Pungga, Lae Parira, dan Sidikalang), sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Toba Samosir (Kecamatan Harian), sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah (Kecamatan Manduamas), dan Kabupaten Humbang Hasundutan (Kecamatan Tarabintang), sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam Provinsi Aceh.

Luas Kabupaten Pakpak Bharat adalah 135.610 Ha, yang terdiri dari 8 Kecamatan (114 Desa) yakni Kecamatan Salak, Kecamatan Kerajaan, Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu, Kecamatan Siteellu Tali Urang Jehe, Kecamatan Tinada, Kecamatan Pergetteng Getteng Sengkut, Kecamatan Siempat Rube, Kecamatan Pagindar. Pada umumnya Kabupaten Pakpak Bharat berada pada ketinggian rata-

rata antara 250-1.400 meter diatas permukaan laut. Dilihat dari kemiringan lerengnya, Kabupaten Pakpak Bharat memiliki keadaan lereng yang bervariasi yaitu mulai dari datar, berombak, bergelombang, curam hingga terjal. Suhu udara rata-rata berkisar antara 18o sampai 28o C. kelembaban udara relative rata-rata berkisar antara 86%-92%. Jumlah penduduk Kabupaten Pakpak Bharat adalah sebanyak 40.884 jiwa, yang terdiri dari 20.676 jiwa penduduk laki-laki dan 20.208 jiwa penduduk perempuan. Pakpak Bharat tergolong ke daerah beriklim tropis dengan kondisi geografis berbukit-bukit. Kabupaten Pakpak Bharat beriklim sedang, dengan curah hujan pertahun sebesar 311 mm. Komoditi unggulan Kabupaten Pakpak Bharat yaitu sektor Perkebunan dan perikanan. Sub sektor perkebunan komoditi yang diunggulkan berupa kopi, kakao, kelapa sawit, Kelapa dan karet, sektor perikanan komoditi unggulannya adalah budidaya perikanan sawah dan kolam.

Suku Pakpak adalah salah satu suku yang terdapat di Pulau Sumatera dan terdiri dari 5 *suak* (bagian) yang tersebar di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Utara dan Aceh, yakni di Kabupaten Dairi, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Sabulussalam (Provinsi Aceh). Dalam administrasi pemerintahan suku Pakpak banyak bermukim di wilayah Kabupaten Dairi. Dalam perkembangan sistem pemerintahan maka resmi pada tahun 2003 Kabupaten Dairi dimekarkan menjadi dua kabupaten, yakni:

1. Kabupaten Dairi (Ibu Kota: Sidikalang).
2. Kabupaten Pakpak Bharat (Ibu Kota: Salak).

Salak adalah Ibukota Kabupaten Pakpak Bharat yang terletak di daerah pegunungan. Udara yang sejuk ditambah jumlah penduduk yang masih seimbang dengan luas wilayah menjadikan Salak kota yang nyaman dijadikan tempat tinggal bagi penduduknya. Pada umumnya, mata pencaharian penduduk di Pakpak Bharat adalah bertani dan pedagang. Sebagai Ibu Kota Kabupaten Salak merupakan pusat perdagangan, pendidikan, kesehatan, Pemerintahan, dan pelayanan umum lainnya.

Dalam kehidupan sosialnya masyarakat Pakpak memiliki eksistensi budaya yang secara generasi diwariskan kepada anak cucunya. Bentuk peninggalan budaya seperti bangunan, rumah, pakaian, dan alat-alat pakai masih diyakini masyarakat sebagai sesuatu yang bernilai pakai maupun ragam hias mempunyai makna yang mereka anggap dapat memberikan kekuatan atau semangat dalam menjalani kehidupannya. Namun seiring dengan perkembangan zaman dewasa ini, peninggalan budaya seperti pakaian tradisional, benda-benda pakai, rumah mengalami pergeseran serta ada beberapa yang telah hilang seperti rumah adat. Kini rumah adat tidak ditemukan lagi di tanah Pakpak. Banyak faktor penyebab ini terjadi sehingga beberapa benda peninggalan tidak dikenal lagi oleh masyarakat pewarisnya. Masyarakat sudah banyak yang tidak mengenal dan mengetahui lebih dalam tentang benda-benda peninggalan budaya asli orang Pakpak (terutama generasi muda). Begitu juga pada pakaian adat Pakpak yang mengadopsi ornamen Pakpak dimana saat ini sudah mengalami pergeseran pada bentuk, warna dan makna simbolisnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman

juga sumber/bahan dalam pembuatan pakaian adat Pakpak oleh masyarakat pakpak itu sendiri terutama pada generasi muda sekarang.

Ada beberapa upaya yang dilakukan pemerintah serta masyarakat Pakpak Bharat untuk mempertahankan budayanya, seperti mengadakan pesta rakyat sekali dalam setahun pada waktu ulang tahun pemekaran Kabupaten Pakpak Bharat. Salah satu upaya juga dilakukan adalah mengenalkan hasil peninggalan budaya sebagai karya seni adalah pengenalan ragam hias yang diterapkan pada pakaian adat. Dinas perkantoran pemerintah, pegawai, pengajar, tokoh masyarakat, dan tokoh adat Kabupaten Pakpak Bharat proaktif menyelenggarakan pagelaran budaya dalam rangka melestarikan budaya daerahnya. Ragam hias tradisional pada pakaian tersebut memiliki nilai estetis dengan berbagai jenis bentuk, warna, penempatan dan makna simbolik ragam hias Pakpak.

Dalam pewarnaan ragam hias Pakpak pada dasarnya mengenal tiga warna yaitu merah, hitam dan putih. Untuk menindak lanjuti pengenalan budaya ditengah-tengah masyarakat Pakpak perlu juga ada partisipasi masyarakat. Untuk itu penulis sebagai bagian dari masyarakat Pakpak berkeinginan untuk melakukan penelitian kekurangan tentang ragam hias daerah. Penulis mencoba untuk menganalisis “ *Analisis Ragam Hias Pakaian Adat Pakpak Di Pakpak Bharat Ditinjau Dari Bentuk Warna Dan Makna Simbolis*”.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas masalah yang ingin diteliti serta sebagai pedoman penulis dalam melakukan penelitian dengan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengenalan masyarakat terhadap ragam hias Pakpak yang diterapkan pada pakaian adat wanita dan laki-laki di Pakpak Bharat.
2. Masyarakat kurang mengetahui Penerapan bentuk-bentuk ragam hias Pakpak pada pakaian wanita dan laki-laki.
3. Masyarakat kurang mengetahui makna simbolik ragam hias Pakpak pada pakaian wanita dan laki-laki adat Pakpak karena kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis. Untuk itu penulis perlu mengadakan pembatasan masalah yaitu: menganalisis motif ragam hias yang dipakai pada pakaian adat baik wanita maupun laki-laki dari bentuk, warna serta makna simboliknya dalam kehidupan masyarakat Pakpak Bharat.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk ragam hias yang diterapkan pada pakaian wanita dan laki-laki adat Pakpak di Pakpak Bharat?
2. Apa saja warna yang diterapkan pada setiap bentuk ragam hias Pakpak pada pakaian wanita dan laki-laki adat Pakpak di Pakpak Bharat?
3. Bagaimana penempatan dan makna simbolik setiap jenis ragam hias Pakpak pada pakaian wanita dan laki-laki adat Pakpak di Pakpak Bharat.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pola ragam hias tradisional Pakpak pada pakaian wanita dan laki-laki adat Pakpak di Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui perubahan ragam hias tradisional pakpak ditinjau dari bentuk dan jenis, warna pada pakaian wanita dan laki-laki adat Pakpak, sebagai media estetik dan upaya pelestarian seni budaya di Pakpak Bharat.
3. Untuk mengetahui makna simbolik pada pakaian wanita dan laki-laki adat Pakpak, sebagai media estetik dan upaya pelestarian seni budaya di Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk aktivitas akademik pembaca pada umumnya yang berkepentingan.
2. Sebagai bahan referensi bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan budaya di sekolah khususnya di Kabupaten Pakpak Bharat.
3. Sebagai upaya untuk melestarikan seni budaya tradisional suku Pakpak.
4. Hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan kepustakaan jurusan seni rupa FBS UNIMED

